
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN *LEARNING CELL* DAN METODE
PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KONSEP BUNYI DI MTS
BABINGKAS TONIKU**

Marwiya Muksin

Universitas Bumi Hijrah Tidore
e-mail : muksinmarwiya@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *learning cell* dan metode pembelajaran langsung pada konsep bunyi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif sedangkan desain penelitiannya adalah eksperimen tipe *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Babingkas toniku, dengan jumlah siswa adalah 65 siswa yang terdiri dari 3 kelas, yaitu, kelas VIII^A terdiri atas 22 siswa, kelas VIII^B terdiri atas 21 siswa dan kelas VIII^C terdiri 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas (43 siswa) yaitu kelas VIII_A yang terdiri atas 22 siswa, dan kelas VIII_B yang terdiri atas 21 siswa, yang diambil secara *cluster sampling*, dan kemudian kedua kelas tersebut ditentukan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Bentuk soal tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk essay yang berjumlah 7 item dengan skor total 50. Analisis data dengan menggunakan statistik persamaan dua rata-rata (uji t).

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata diperoleh $t_{hitung} = 2,24$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Dengan demikian H_0 dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *learning cell* dan metode pembelajaran langsung pada konsep bunyi, dengan besar peningkatan 17,21%.

Kata kunci: *Metode Learning cell*, bunyi, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab bersama setiap warga negara. Pendidikan juga merupakan sarana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu perkembangan pembangunan khususnya di bidang pendidikan sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Hamza, 2007).

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pendewasaan dan pemandirian siswa. Peningkatan mutu pendidikan diharapkan melalui suatu proses pembelajaran yang interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan siswa lainnya secara utuh. Kualitas dari suatu pembelajaran itu dapat ditingkatkan, berbagai cara ditempuh oleh guru untuk dapat mencapai hal ini. Salah satu cara adalah dengan memvariasikan cara mengajar dalam kelas sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang disajikan oleh guru itu sendiri. Dalam memvariasikan cara mengajar di kelas, guru haruslah memperhatikan bahwa cara yang ditempuhnya benar-benar akan mendewasakan dan memandirikan siswa dalam pembelajaran itu sendiri. Kedewasaan dan kemandirian siswa akan tercipta dengan suasana interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sendiri. Disinilah letak dan fungsi seorang guru dituntut untuk dapat memilih cara yang tepat dalam pembelajaran (Hamza 2007).

Sekolah adalah suatu lembaga profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya. Para lulusan sekolah harus mampu bekerja mengisi lapangan kerja yang ada. Mereka harus dipersiapkan melalui program pendidikan di sekolah. Para orang tua telah mempercayakan anak-anak untuk dididik di sekolah. Mereka tidak cukup waktu untuk mendidik anaknya sebagaimana yang diharapkan. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk diberikan kepada anaknya. Sebagai tanggung jawab pendidikan anak-anak tersebut terletak di tangan para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Itu sebabnya para guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif (Hamalik, 2006).

Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengar. Selain itu juga guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah yang kurang efektif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran fisika sedangkan dalam pembelajaran fisika siswa dituntut untuk melakukan suatu eksperimen atau praktek. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih bersifat dominan sedangkan siswa sangat bergantung kepada guru. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran agar siswa tidak selalu tergantung pada guru dan hasil belajar siswa lebih meningkat (Hamalik, 2006).

Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam pembelajaran. Artinya guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan

belajar, sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok (Suciati dkk, 2003).

2. KAJIAN TEORI

Metode secara harafiah berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yang artinya jalan atau cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Depdiknas, 2003).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan belajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode yang dirumuskan dan kemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 1991).

Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan. Metode pembelajaran artinya cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik (Winkel, 1981).

- Kedudukan metode pembelajaran Metode pembelajaran memiliki tiga kedudukan, yaitu:
 - a. Motivasi ekstrinsik sebagai alat pembangkit motivasi belajar.
 - b. Metode sebagai strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individu dan anak didik.
 - c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi peserta didik dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.
- Nilai strategis metode pembelajaran

Metode merupakan alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pembelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metoda yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai yang strategis dalam kegiatan pembelajaran.

- Ciri-ciri metode yang baik
 - a. Perpaduan metode dari segi tujuan dan alat.
 - b. Bersifat luas, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak peserta didik dalam materi.
 - c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis.
 - d. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
 - e. Memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengatakan pendapatnya.
 - f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Learning cell* merupakan salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya pembelajaran kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur dalam pasangan-pasangan. Salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar efektif adalah *learning cell* atau sel belajar, yang menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama (Zaini dkk, 2008).

Metode pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Siswa yang lebih tinggi aktivitasnya dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi pula, sedangkan siswa yang pasif atau rendah aktivitasnya cenderung lebih sulit dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajarnya pun cenderung lebih rendah. Sehingga dengan adanya metode *learning cell* siswa lebih memahami mudah materi yang diberikan oleh guru, (Zaini dkk, 2007).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah babingkas toniku kelas VIII dan waktunya selama 3 minggu dari tanggal 22 Mei – 9 Juni tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif, sedangkan desain penelitiannya adalah desain eksperimen tipe *pretest-posttest control group design*. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| | | |
|----------------|----------------|----------------|
| O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| O ₃ | X ₂ | O ₄ |

Keterangan :

O₁ = *Pretest* pada kelompok eksperimen.

X₁ = Kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *learning cells*

O₂ = *Posttest* pada kelas eksperimen.

O₃ = *Pretest* pada kelompok Kontrol.

X₂ = Kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung

O₄ = *Posttest* pada kelas kontrol, (Sugiono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 65 siswa yang tersebar atas 3 kelas, masing-masing kelas VIII^A terdiri atas 22 siswa, kelas VIII^B terdiri atas 21 siswa dan kelas VIII^C terdiri atas 22 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa 2 kelas yang berjumlah 43 siswa yaitu kelas VIII_A terdiri atas 22 siswa dan kelas VIII_B terdiri atas 21 siswa. diambil dengan cara acak kelas (*cluster sampling*). Setelah diperoleh 2 kelas sebagai sampel penelitian, kemudian kedua kelas diacak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

❖ Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar siswa pada konsep bunyi yang diajarkan dengan metode pembelajaran *learning cell* dilambangkan dengan X_1 .
- b. Hasil belajar siswa pada konsep bunyi yang diajarkan dengan metode ceramah dilambangkan dengan X_2 .

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi dari variabel-variabel yang dimaksud, yaitu:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode *learning cell* yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran kelompok khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini peserta didik diatur dalam bentuk berpasangan untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan efektif.
- b. Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes sebelum dan sesudah proses belajar-mengajar dengan indikator hasil tes.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *learning cell* dan metode ceramah pada konsep bunyi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari skor tes yang dicapai siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t. Setelah dianalisis diperoleh hasil $t_{hit} = 2,24$ dan $t_{tab} = 2,02$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Zihad Aketalaga pada konsep Bunyi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cell* dan metode ceramah yang dapat dilihat dari hasil analisis uji-t, sedangkan besarnya perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsyanawiyah Nurul Zihad Aketalaga pada konsep bunyi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning cell* dan metode ceramah dapat dilihat dari besar selisih nilai \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 yaitu 5,19 atau 17,2%.

Dalam proses belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cell* siswa lebih cepat mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena siswa tersebut

melakukan proses belajar mengajar sesuai metode pembelajaran yang diajarkan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning cell* lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiah Nurul Zihad Aketalaga khususnya pada konsep bunyi.

Metode *learning cell* merupakan salah satu pembelajaran kelompok, khususnya pembelajaran kelompok kecil, dimana peserta didik diatur dalam bentuk berpasangan yang terdiri atas dua orang. Kemudian peserta didik dituntut untuk menulis dan menjawab pertanyaan secara bergantian, yang berhubungan dengan materi bacaan yang sama, khususnya konsep bunyi. Metode *learning cell* sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dengan adanya metode *learning cell* siswa tidak jenuh dalam pembelajaran (Zaini, 2008).

5. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cell* dan metode pembelajaran langsung pada pokok bahasan bunyi.
2. Besar Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cell* dan metoda pembelajaran langsung pada pokok bahasan bunyi adalah 5,19 atau 17,21%

DAFTAR PUSTAKA

Bloom.2010.*faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. (Ahmadi Khoiru, 2011).

Strategi Pembelajaran Sekola Terpadu, Surabaya.PT pustaka karya.

Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta.

Gagne 1970. *Konsep dan Makna Belajar*. (Sagala Syaiful). Bandung. Alfabeta.

Giancoli C, Douglas. 2001. *Fisika Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.

Hamja B, uno. 2007. *Profesi kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Horward Kingsley, 2001. *Pengertian Hasil Belajar*. (Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*), Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Kanginan, M. 2007. *IPA fisika SMP kelas VIII*. Jakarta. Erlangga
- Morgan, 1978. *Konsep dan Makna Belajar*. (Sagala Syaiful). Bandung. Alfabeta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Prasodjo, B. dkk, 2002. *Teori dan aplikasi fisika*. Jakarta. Yudistira.
- Riduwan. 2004. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung. Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Suciati. dkk. 2003. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sudjana. (2001). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Bandung. Tarsito.
- Search. Masbied 2011. *Metode Pembelajaran Learning Cell* <http://www.masbied.com/search>. diambil pada tanggal 13 juli 2012.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konrutifistik*. Surabaya. Perpustakaan Nasional.

Zaini Hisyan, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka

Madani.